

Peningkatan keterampilan menyimpulkan melalui penerapan model *problem-based learning* dalam pembelajaran ips pada peserta didik kelas IV sekolah dasar

B Devananda^{1*}, S Istiyati², dan Yulianti²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*bobydevananda1@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is for improving the concluding skills on social science learning for fourth grade students of SDN Tunggulsari II Surakarta in the 2019/2020 academic year using cooperative learning type Problem-based Learning. This classroom action research consist of two cycles, each cycle includes two meeting, and each meeting had 4 stages that is planning, action, observation and reflection. Subject and data source in this research is teacher and 30 students of VI SDN Tunggulsari II. The research uses collection and technique through observation, interviews, concluding skills test, and documentation. The data validity used in content validation. The data analysis technique used is an interactive analysis model. The relust of this research after use the action was increased from the first condition 55,03 (20%), 72,9 (43,33%) in the first cycle, and 79,6 (80%) in the second cycle. The conclusion in this research based on the result are cooperative learning type PBL can improve concluding skills on social science learning learning for fourth grade elementary school students.*

Keywords: *concluding skills, Problem-based Learning model, elementary school*

1. Pendahuluan

Social studies atau yang lebih dikenal dengan IPS merupakan istilah yang digunakan diluar negeri kemudian diadaptasi di Indonesia menjadi ilmu pengetahuan sosial (IPS) oleh para *expert* yang ada di Indonesia berdasarkan keputusan bersama dalam seminar nasional tentang civic education tahun 1972 di Tawangmangu, Solo [1][2]. IPS dalam pendidikan SD merupakan ilmu sosial yang berdiri sendiri dan berasal dari disiplin ilmu sosial dan humaniora, mengkaji tentang kehidupan sehari-hari berdasarkan kenyataan baik berupa masalah sosial yang ada dimasyarakat ditimbulkan oleh manusia atau alami menjadi suatu peristiwa dalam masyarakat yang merupakan ilmu terapan yang dilaksanakan disekolah [1][3][4]. Implementasi IPS dalam pembelajaran dalam hal ini adalah anak SD untuk dapat menelaah, menganalisis, dan menemukan solusi pemecahan masalah sosial sehingga melatih peserta didik untuk mampu memahami dan mengimplementasikannya ke dalam kehidupan bermasyarakat [3]. Dalam penerapannya pembelajaran IPS memiliki tujuan diantaranya yaitu keterampilan berpikir kritis, sehingga dapat disimpulkan jika pembelajaran IPS tidak berjalan dengan baik maka akan berdampak pada keterampilan berpikir kritis yang tidak akan tercapai [5]. Keterampilan berpikir kritis merupakan modal penting yang harus dimiliki peserta didik karena dapat melatih anak memecahkan permasalahan yang ada terutama dalam masalah sosial di kehidupan [6]. Keterampilan ini menjadi kunci keberhasilan dalam penerapan IPS di SD yang didasari dari pememuan solusi berupa kesimpulan yang

efetif untuk memecahkan suatu permasalahan. Dalam hal ini keterampilan berpikir kritis terbagi menjadi beberapa aspek dan salah satunya adalah keterampilan menyimpulkan. Keterampilan ini merupakan aspek penting dalam keterampilan berpikir kritis karena dapat melatih untuk menemukan pemikiran-pemikiran, ditimbang, dan dituangkan menjadi pemikiran baru dalam bentuk kesimpulan untuk mengatasi masalah yang didapat dari pemikiran sebelumnya atau pemikiran dari sumber lain berupa argumen-argumen yang logis dan relevan saling berhubungan dalam konteks ini adalah masalah sosial [7][8]. Kemampuan ini penting dalam merangsang peserta didik untuk pandai menyikapi permasalahan yang ada dan bisa menemukan solusi permasalahan berupa kesimpulan melalui proses inferensi dengan terampil. Keterampilan menyimpulkan atau inferensi ini juga dapat merangsang kerja sama antar peserta didik karena dapat dilakukan secara berkelompok untuk menciptakan suatu kesimpulan [9]. Berdasarkan penjabaran diatas diharapkan peserta didik dapat menguasai keterampilan inferensi yang merupakan salah satu tujuan dalam pembelajaran IPS. Jadi, keterampilan ini dapat dimiliki peserta didik jika proses pembelajarannya dapat diterapkan dengan baik. Namun pada kenyataannya berdasarkan pengalaman di lapangan menemukan bahwa keterampilan menyimpulkan pada pembelajaran IPS di SDN Tunggulsari II kelas IV Surakarta dikategorikan masih rendah. Rendahnya keterampilan menyimpulkan ini disebabkan oleh beberapa masalah yang peneliti temukan pada waktu kegiatan pengamatan dan wawancara di SD, yaitu penerapan pembelajaran IPS di SD masih cenderung membosankan bagi peserta didik karena terlalu monoton banyak menggunakan metode hafalan, materi terpaku pada buku pelajaran, sehingga pemahaman peserta didik terlalu sederhana dan *text book* sesuai dengan dengan buku pelajaran, peserta didik kurang dilatih aktif berdiskusi secara bebas berdampak pada pemahaman yang didapat kurang mendalam dan kurang luas. Keadaan ini diperkuat dengan kegiatan pratindakan yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 7 Oktober 2019 melalui hasil tes yang mengacu pada indikator keterampilan menyimpulkan pada pembelajaran IPS. Dari hasil pratindakan memperoleh hasil dengan rincian 80% atau 24 anak mendapatkan nilai dibawah KKM <75 dan hanya 20% atau 6 anak yang mendapatkan nilai di atas KKM ≥ 75 dari total 30 peserta didik. Fakta ini membuktikan bahwa masih rendahnya keterampilan berpikir kritis terutama dalam keterampilan menyimpulkan peserta didik di kelas IV SD. Menurut permasalahan yang ada peneliti ingin mengimplementasikan model PBL karena model ini dirasa dapat merangsang peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran berpikir kritis, karena pada model ini dituntut berpikir aktif mengidentifikasi informasi dan menyimpulkannya berupa solusi untuk mengatasi suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dalam permasalahan sehari-hari dan relevan dengan masalah yang dihadapi mengenai keterampilan menyimpulkan [10].

Pemilihan model PBL dilandasi dengan penelitian lain yang serupa tentang rendahnya keterampilan berpikir kritis dan minat belajar pada pembelajaran ips yang dilakukan Ratonggi Siregar pada tahun 2017. Penelitian tersebut membuktikan keterampilan berpikir kritis dapat meningkat dalam penelitian yang dilakukan oleh Ratonggi [11]. Hal ini memiliki kemiripan dengan penelitian ini yang mengkaji keterampilan berpikir kritis tentang menyimpulkan melalui penerapan PBL. Model PBL pada keterampilan menyimpulkan pembelajaran IPS adalah model yang mengedepankan masalah dalam pembelajarannya dan berhubungan dengan kehidupan sosial sehari-hari di masyarakat [10][11]. Proses pembelajaran ini berpusat pada peserta didik dan siswa dapat bekerjasama untuk menemukan solusi pemecahan masalah yang kompleks [12]. PBL dalam prosesnya terdapat beberapa fase atau tahapan yang diawali dengan orientasi pada masalah yaitu peserta didik diberikan suatu masalah yang mendukung materi pembelajaran dan guru memberikan penjelasan membantu menyikapi masalah. Fase kedua mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dengan mendefinisikan dan mengorganisasikan masalah yang dihadapi dengan bantuan guru. Fase ketiga membimbing pengalaman berkelompok dengan berdiskusi mendapatkan ide gagasan informasi, mencari sumber yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah berupa solusi dan menyimpulkannya. Fase keempat peserta didik mengembangkan dan menyajikan hasil inferensi yaitu kesimpulan berupa solusi masalah yang dibantu guru merencanakan dalam mempersiapkan hasil kerjasama. Fase yang terakhir menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah dengan guru berupa refleksi dan bersama-sama menarik kesimpulan penyelesaian masalah dalam materi pembelajaran [9][10][13]. Pembelajaran PBL ini memiliki karakteristik peserta didik sebagai starting point belajar dan merangsang peserta didik belajar

karena membangun pengetahuannya sendiri yang akan berdampak pada kelebihan yang didapat dengan menerapkan PBL dengan baik, yaitu peserta didik dapat secara aktif memecahkan suatu masalah dan lebih memahami konsep permasalahan untuk menemukan solusi berdasarkan informasi dan sumber yang digunakan, sehingga peserta didik dapat terlatih atau terbiasa menghadapi masalah karena terlibat langsung untuk mengatasi masalah yang memacu kemampuan yang dimiliki untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari [10].

Melihat masalah yang ada di atas, menjelaskan bahwa masih rendahnya keterampilan menyimpulkan pada pembelajaran IPS SD. Dari penjabaran ini maka peneliti ingin mengimplementasikan model pembelajaran PBL pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan menyimpulkan peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IV sejumlah 30 anak di SDN Tunggulsari II Surakarta.

2. Metode Penelitian

Penelitian menerapkan model pembelajaran pada tiap siklus dengan rincian dua siklus dan dua pertemuan di setiap siklus karena penelitian ini termasuk ke dalam penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan diawali dari pengamatan, wawancara, dan tindakan penelitian dan mengambil dokumentasi yang nantinya akan menghasilkan data berupa dokumen pengamatan dan wawancara, hasil tes tindakan, dan dokumentasi pada saat melaksanakan tindakan sebagai teknik pengumpulan data. Peserta didik kelas IV pada tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah 30 peserta didik dengan rincian 19 laki-laki dan 11 perempuan serta guru kelas IV SDN Tunggulsari II sebagai subjek penelitian ini. Teknik uji validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi dan teknik validitas isi, kemudian untuk teknik analisis datanya menggunakan perbandingan antar siklus mengenai hasil keterampilan menyimpulkan peserta didik sebagai teknik kuantitatif dan teknik kualitatif menurut [14]. Indikator kinerja penelitian ini menggunakan kriteria persentase target capaian aspek keterampilan menyimpulkan 80 % dengan rincian rentan nilai 49-61 dikatakan kurang terampil (tidak tuntas), 62-74 dikatakan cukup terampil (tidak tuntas), 75-87 dikatakan terampil (tuntas), dan nilai 88-100 dikatakan sangat terampil (tuntas) [15] yang diukur dari hasil tes dengan indikator menyimpulkan [7][11][16]. Keberhasilan penelitian ini dibuktikan dengan 24 peserta didik memperoleh nilai KKM ≥ 75 dari total 30 peserta didik dengan persentase 80%.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan tindakan pada penelitian, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pratindakan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan yang dimiliki peserta didik pada pembelajaran IPS. Hasil nilai yang diperoleh pada saat pratindakan dituangkan ke dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Nilai Keterampilan Menyimpulkan Pembelajaran IPS pada Pratindakan

No	Interval	Nilai tengah (xi)	Frekuensi (fi)	xi X fi	Persentase perolehan
1	22,2-31,2	26,7	3	80,1	10
2	32,2-41,2	36,7	4	146,8	13,33
3	42,2-51,2	46,7	5	233,5	16,67
4	52,2-61,2	56,7	7	396,9	23,33
5	62,2-71,2	66,7	5	333,5	16,67
6	72,2-81,2	76,7	6	460,2	20
Jumlah			30	1651	100
Tuntas (terampil)			20% atau 6 peserta didik		
Tidak tuntas (kurang terampil)			80% atau 24 peserta didik		
Nilai teratas				77,8	
Nilai terbawah				22,2	
Rata-rata				55,03	

Hasil tabel 1 diatas menunjukkan masih rendahnya keterampilan menyimpulkan pada pembelajaran IPS yang tidak sesuai dengan kelulusan KKM. Rincian hasil kegiatan pratindakan adalah perolehan 20%

atau 6 peserta didik saja yang masuk ke dalam kategori terampil dan 80% atau 24 peserta didik masuk ke dalam kategori kurang terampil, nilai teratas didapat dengan perolehan angka 77,8 dan 22,2 sebagai nilai terbawah, dan rata-rata total pada hasil kegiatan pratindakan ini adalah 55,03.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti setelah mengetahui hasil data pada kegiatan pratindakan adalah dengan menerapkan model PBL pada pembelajaran IPS pada siklus I untuk memperoleh hasil yang meningkat dengan hasil sebelumnya yaitu pada hasil tes pratindakan. Hasil nilai yang diperoleh pada saat siklus I dituangkan ke dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Nilai Keterampilan Menyimpulkan Pembelajaran IPS pada Siklus I

No	Interval	Nilai tengah (xi)	Frekuensi (fi)	xi X fi	Persentase perolehan
1	38,85-46,85	42,85	2	85,7	6,67
2	47,85-55,85	51,85	1	51,85	3,33
3	56,85-64,85	60,85	3	182,55	10
4	65,85-73,85	69,85	11	768,35	36,67
5	74,85-82,85	78,85	5	394,25	16,67
6	83,85-91,85	87,85	8	702,8	26,67
Jumlah			30	2185,5	100
Tuntas (terampil)			43,33% atau 13 peserta didik		
Tidak tuntas (kurang terampil)			56,67% atau 17 peserta didik		
Nilai teratas				88,9	
Nilai terbawah				38,85	
Rata-rata				72,9	

Hasil tabel 2 pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil dari pratindakan, namun masih masuk dalam kategori rendah dan belum mencapai target keberhasilan dalam keterampilan menyimpulkan pembelajaran IPS. Rincian hasil kegiatan siklus I adalah dengan perolehan 56,67% atau 17 peserta didik masuk ke dalam kategori kurang terampil dan 43,33% atau 13 peserta didik masuk ke dalam kategori terampil, nilai teratas didapat dengan perolehan angka 88,9 dan 38,85 sebagai nilai terbawah, dan rata-rata total pada hasil kegiatan pratindakan ini adalah 72,9. Hasil ini menunjukkan belum tercapainya tujuan penelitian, sehingga peneliti melanjutkan tindakan pada siklus berikutnya dan mendapatkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Nilai Keterampilan Menyimpulkan Pembelajaran IPS pada Siklus II

No	Interval	Nilai tengah (xi)	Frekuensi (fi)	xi X fi	Persentase perolehan
1	44,4-53,4	48,9	1	48,9	3,33
2	54,4-63,4	58,9	5	294,5	16,67
3	64,4-73,4	68,9	0	0	0
4	74,4-83,4	78,9	14	1104,6	46,67
5	84,4-93,4	88,9	5	444,5	16,67
6	94,4-103,4	98,9	5	494,5	16,67
Jumlah			30	2387	100
Tuntas (terampil)			80% atau 24 peserta didik		
Tidak tuntas (kurang terampil)			20% atau 6 peserta didik		
Nilai teratas				100	
Nilai terbawah				44,4	
Rata-rata				79,6	

Hasil tabel 3 pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil dari siklus II dan telah memenuhi tujuan penelitian keterampilan menyimpulkan mencapai kriteria kelulusan atau dinyatakan terampil dengan kelulusan 80% atau 24 peserta didik mencapai nilai KKM ≥ 75 . Hal ini didukung juga dengan koreksi yang dilakukan di setiap siklus untuk perbaikan di siklus berikutnya, sehingga dapat memperoleh hasil

yang diharapkan pada siklus II dengan rincian hasil pada kegiatan siklus II adalah perolehan 80% atau 24 peserta didik masuk ke dalam kategori terampil atau nilai mencapai $KKM \geq 75$ dan 20% atau 6 peserta didik masuk ke dalam kategori kurang terampil dengan nilai dibawah $KKM < 75$, nilai teratas yang didapat dengan perolehan nilai 100 dan 44,4 sebagai nilai terbawah, rata-rata total pada hasil kegiatan siklus II ini adalah 79,6. Dari hasil ini ditentukan bahwa penilaian keterampilan pada siklus II telah mencapai tujuan penelitian yang diharapkan dengan memenuhi syarat 80% dari seluruh anak di kelas atau 24 peserta didik memperoleh nilai diatas KKM , sehingga penelitian yang dilaksanakan di SDN Tunggulsari II diberhentikan pada siklus II. Setelah selesai melaksanakan tindakan setiap siklus dan pratindakan maka seluruh hasilnya dapat dituangkan ke dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Nilai Keterampilan Menyimpulkan Antarsiklus

Nomor	Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Teratas	77,8	38,85	44,4
2	Nilai Terbawah	22,2	88,9	100
3	Nilai Rata-rata	55,03	72,9	79,6
4	Tuntas (terampil)	6 anak (20%)	13 anak (43,33%)	24 anak (80%)

Hasil tabel perbandingan di semua tindakan selama penelitian memperoleh peningkatan nilai yang didapat oleh peserta didik dari mulai pratindakan sampai ke siklus II yang diakhiri dengan tercapainya tujuan yang diharapkan. Rincian perolehan dan peningkatan yang didapat dari setiap tindakan dimulai dari pratindakan memperoleh persentase ketuntasan atau mencapai kategori terampil sebesar 20 % atau 6 peserta didik yang mendorong peneliti untuk melaksanakan tindakan pada penelitian ini, selanjutnya pada siklus I memperoleh persentase ketuntasan atau mencapai kategori terampil sebesar 43,33% atau 13 peserta didik. Kegiatan dari pratindakan sampai ke siklus I sudah mengalami peningkatan 23,33% namun masih belum mencapai tujuan penelitian yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah pada siklus I masih pada tahap penyesuaian atau perlunya adaptasi, sehingga hasil yang didapatkan masih kurang maksimal walaupun sudah menunjukkan adanya peningkatan. Oleh karena itu, tindakan dilanjutkan ke siklus II dan memperoleh hasil persentase ketuntasan atau mencapai kategori terampil 80% atau 24 peserta didik. Hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 36,67% dan sekaligus sudah memenuhi tujuan penelitian yang diharapkan dengan perolehan 80% ketuntasan, pada siklus II sudah mengalami perbaikan dan penyesuaian dari siklus sebelumnya yang menyebabkan meningkatnya hasil yang diharapkan pada siklus II. Tercapainya tujuan penelitian ini sudah terpenuhi namun masih ada peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM atau kurang terampil, sehingga perlu dilakukan pembimbingan lebih lanjut untuk memperbaiki nilai di pembelajaran berikutnya.

Fakta menunjukkan meningkatnya hasil nilai keterampilan menyimpulkan pembelajaran IPS melalui penerapan model PBL, maka disimpulkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan keterampilan menyimpulkan pada penelitian ini. Kegiatan yang menunjukkan peningkatan pada penelitian ini sejalan dengan pendapat *expert*, yaitu peserta didik dihadapkan pada masalah dan dapat membangun pengetahuannya sendiri secara aktif dan terangsang untuk menggunakan sumber pengetahuan yang dibutuhkan untuk mendukung jawaban sesuai dengan pendapat Isnu Hidayat [10], sehingga dapat mendorong peserta didik memunculkan ide atau pemikiran baru secara bebas menurut Savage and Armstrong dan Preston and Herman [1].

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi PBL yang dilakukan oleh Veranita [17] dan Ramadhani [18] serta peningkatan keterampilan menyimpulkan yang dilakukan oleh Annisa [19]. Hasil penelitian yang mereka terapkan sama dengan penelitian ini karena dapat meningkatkan hasil penelitian melalui implementasi PBL dan keterampilan menyimpulkan juga dapat ditingkatkan. Dari pemaparan diatas dan hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan keterampilan menyimpulkan peserta didik kelas IV SDN Tunggulsari II Surakarta tahun ajaran 2019/2020. Hasil ini dikarenakan pembelajaran PBL diterapkan dengan baik sehingga peserta didik dapat berpikir secara bebas pada pembelajaran IPS dan menghasilkan peningkatan pada keterampilan berpikir kritis menyimpulkan peserta didik [1].

4. Kesimpulan

Penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *problem-based learning* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan menyimpulkan peserta didik pada pembelajaran IPS pada kelas IV SDN Tunggulsari II tahun ajaran 2019/2020 mendapatkan hasil bahwa model PBL dapat meningkatkan keterampilan menyimpulkan peserta didik. Hal ini dibuktikan oleh data yang diperoleh selama tindakan dengan rincian 20% ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata 55,03 pada saat pratindakan, 43,33% ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata 72,9 pada saat siklus I, kemudian pada siklus II terus meningkat dengan ketuntasan klasikal 80% dan nilai rata-rata 79,6. Implikasi praktik penelitian ini adalah keterampilan menyimpulkan pada pembelajaran IPS dapat ditingkatkan melalui model PBL. Kemudian untuk implikasi teoritis pada penelitian ini adalah implementasi model PBL dapat meningkatkan keterampilan menyimpulkan peserta didik pada pembelajaran IPS SD kelas IV dan bisa menjadi gambaran penelitian lain yang serupa.

5. Referensi

- [1] Sapriya 2009 *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- [2] H I Suhada 2017 *Konsep Dasar IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- [3] Sardjiyo 2009 *Pendidikan IPS di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka)
- [4] E Solihatin and Raharjo 2012 *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- [5] Q I E Liliyasi, Muhari, and Suhanadji 2019 Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPS Materi Masalah Sosial Kelas IV Sekolah Dasar *J. Rev. Pendidik. Dasar J. Kaji. Pendidik. dan Has. Penelit* **5(2)** 1–10
- [6] T Julianto, T F Afif, and D Supriyatun 2018 Implementasi Desain Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Berbasis Saintifik Terhadap Perkembangan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X *8 th Univ. Res. Colloq. 2018 Univ. Muhammadiyah Purwokerto* **0(0)** 391–400
- [7] F Faiz 2012 *Thinking Skill: Pengantar Berpikir Kritis* (Yogyakarta: Suka Press)
- [8] A Fisher 2009 *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Erlangga)
- [9] Rusman 2015 *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian* (Jakarta: Rajawali Press)
- [10] I Hidayat 2019 *50 Strategi Pembelajaran Populer* (Yogyakarta: DIVA Press)
- [11] R Siregar 2017 Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis *Pros. Semin. Nas. Tah. Fak. Ilmu Sos. Univ. Negeri Medan* **1(1)** 488–494
- [12] K Ulger 2018 The effect of problem-based learning on the creative thinking and critical thinking disposition of students in visual arts education *Interdiscip. J. Probl. Learn* **12(1)** 3–6
- [13] M Huda 2014 *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [14] Sugiyono 2012 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- [15] S Arikunto and C S A Jabar 2014 *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- [16] A L Costa 1985 *Developing Minds : A Resource Bookfor Teaching Thinking* (Virginia: ASCD)
- [17] V I Palupy 2019 Peningkatan Keterampilan Menyajikan Data Dalam Bentuk Diagram Melalui Model Problem Based Learning Kelas IV Sekolah Dasar *J. Didakt Dwija Indira* **7(1)** 1-6
- [18] H P Ramadhani 2019 Peningkatan kemampuan pemecahan masalah daur air melalui model problem based learning (pbl) pada peserta didik kelas V sekolah dasar *J. Didakt Dwija Indira* **7(7)** 1-6
- [19] A D Maharani 2018 Peningkatan Keterampilan Menyimpulkan Hasil Percobaan Tentang Gaya Melalui Model Pembelajaran Learning Cycle 5E pada Siswa Sekolah Dasar *J. Didakt Dwija Indira* **6(2)** 1-6